



Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan di Lingkungan SD Kanisius Wonogiri

Meliana

STABN Raden Wijaya Wonogiri

Meliana050103@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SD Kanisius Wonogiri (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen terkait kegiatan kedisiplinan di SD Kanisius Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengambil langkah-langkah khusus dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan. SD Kanisius Wonogiri banyak menerapkan program dan kebijakan untuk membentuk kepribadian siswa seperti kebiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman, kebiasaan mengantri masuk kelas, serta upacara dan ritual pagi. Guru dan staf sekolah berperan aktif dalam memastikan siswa memahami nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama dan menghormati orang lain.

Kata kunci: pendidikan karakter, kedisiplinan.

Abstract

Character education is an important element in the educational process which aims to develop students into individuals with integrity, responsibility and strong moral values. This research aims to examine the implementation of character education through disciplinary activities at Kanisius Wonogiri Elementary School (SD). The research method used is field research with qualitative methods. Data was collected through observation, interviews and document analysis related to disciplinary activities at Kanisius Wonogiri Elementary School. The research results show that this school has taken special steps in implementing character education through disciplinary activities. Kanisius Wonogiri Elementary School implements many programs and policies to shape students' personalities, such as the habit of shaking hands with teachers and friends, the habit of queuing to enter class, as well as morning ceremonies and rituals. Teachers and school staff play an active role in ensuring students understand values such as integrity, responsibility, cooperation and respect for others.

Key words: character education, discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter hendaknya perlu dikembangkan agar dapat memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan karakter ini perlu dilakukan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah tentunya pendidikan karakter harus dilaksanakan mulai sejak usia pendidikan dasar. Sekolah merupakan sebagai salatu lembaga pendidikan formal yang perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting

dalam membentuk kualitas suatu negara. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menjamin peningkatan mutu dan efektivitas manajemen pendidikan untuk menjawab tantangan sesuai dengan perubahan kebutuhan hidup di era globalisasi, oleh karena itu perlu dilakukan reformasi pendidikan sesuai rencana, secara terarah dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan faktor penting penentu kualitas suatu negara. Pendidikan selalu memerlukan perbaikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, reformasi selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam undang-undang no. Pasal 1 Ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan secara aktif potensi kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri peserta didik, kepribadian, kecerdasan, moralitas, keluhuran budi, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. “Pada saat yang sama, kebijakan nasional antara lain menekankan bahwa pembangunan identitas nasional merupakan kebutuhan mendasar dalam proses pembentukan bangsa dan negara.

Pendidikan kepribadian merupakan tugas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pada pasal 3 ditegaskan bahwa “pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter”, jalan dan peradaban bangsa yang layak untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang lebih beradab, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Saat ini, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan, antara lain masalah kepribadian siswa, tercermin dari perundungan antar teman sebaya dan semakin banyaknya siswa yang melanggar hukum, serta rendahnya disiplin. Hal ini menunjukkan semangat belajar siswa sangat buruk. Semangat belajar siswa saat ini semakin menurun, akibat semakin deras arus globalisasi.

Dengan adanya penurunan semangat belajar siswa yang sangat drastis, banyak sekali dampak buruk yang akan mengakibatkan merosotnya moral dari siswa ini sendiri. Dengan begitu pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam pendidikan di Indonesia agar dapat mengatasi penurunan moral siswa khususnya di generasi sekarang ini. Seorang siswa tidak hanya cukup dibekali dengan materi pembelajaran saja, namun perlu juga dibekali dengan pendidikan karakter yang baik tujuannya agar kelak di kehidupan mendatang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter hendaknya diberikan berdasarkan perkembangan intelektual, artinya pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, pertama kali diberikan oleh keluarga.

Menurut Lickona dalam (Muslich, 2011:44) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang dengan sengaja untuk meningkatkan karakter siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga saja, namun sekolah juga berhak untuk mendidik karakter bagi siswanya. Pendidikan karakter di sekolah dapat membantu membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa. Pendidikan di sekolah sangatlah penting, meskipun landasan pendidikan karakter ada di keluarga. Selain itu, Daniel Goleman dalam (Muslich, 2011:30) berpendapat bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anaknya karena kesibukan atau karena mengutamakan aspek kognitif anak. Namun keadaan tersebut dapat diatasi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona bahwa ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan, yaitu: (1) Cara terbaik untuk memastikan Anak (siswa) mempunyai karakter yang baik dalam hidupnya (2) Bagaimana meningkatkan prestasi akademik. (3) Beberapa siswa tidak dapat membangun karakter yang kuat di tempat lain. (4) Menyiapkan peserta didik untuk menghargai pihak lain atau orang lain dan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk. (5) Berasal dari akar persoalan yang berkaitan dengan masalah moral dan sosial seperti kekasaran, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran aktivitas seksual, dan etika kerja (belajar) yang buruk. (6) Merupakan persiapan terbaik untuk menghadapi perilaku di tempat kerja. (7) Pengajaran nilai-nilai budaya merupakan bagian dari peradaban. Menurut (Rahmawati, 2015:20-21), disiplin mempunyai fungsi menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan.

Disiplin adalah sikap menaati segala peraturan dan ketentuan yang ditetapkan sekolah (Narwanti, 2013:29). Disiplin berarti mengikuti aturan. Anda harus mengikuti aturan untuk menjadi individu yang lebih baik. Disiplin akan membantu siswa mengembangkan pengendalian diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017:230). Pentingnya kedisiplinan adalah membawa manfaat yang besar bagi individu. Fungsi utama disiplin adalah mendidik siswa untuk menerima aturan dan membantu mereka tetap pada jalurnya (Rohman, 2018:81). Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain, mengajarkan ketertiban, menumbuhkan sikap mandiri, menjadikan hidup lebih baik, dan mendorong kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019:282). Pendidikan disiplin harus ditekankan. Selain banyak manfaat dari disiplin, disiplin akan mendorong seseorang untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain. Menurut (Salam & Anggraini, 2018:128-129) Disiplin merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengendalian diri siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Kanisius Wonogiri. Ada beberapa masalah pedagogi. Salah satunya adalah masalah kepribadian siswa. Ada siswa yang nakal dan suka melakukan bullying. Begitu pula dengan teman-teman sekelas di sekolah. Ada sedikit masalah dengan disiplin siswa. Diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah memperkenalkan pendidikan karakter di sekolah melalui tindakan disiplin sebagai berikut: Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendorong interaksi sopan santun dengan teman sekelas, seperti kebiasaan mengoreksi kedisiplinan seperti: upacara dan renungan pagi, kebiasaan mengantri masuk kelas, dan kebiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman sejawat setiap pagi. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih membentuk kepribadiannya terutama dalam hal kedisiplinan. Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di lingkungan SD Kanisius Wonogiri.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini memiliki data kualitatif yaitu data

menggunakan kata-kata atau deskripsi tentang fakta atau fenomena terkini Sumber data untuk penelitian ini dapat mencakup data utama. Sumber informasinya adalah data primer memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat yang digunakan untuk penelitian ini sendiri, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas 5 SD Kanisius Wonogiri. Dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Sumber datanya adalah kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti perlu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih topik penelitian (Sugiyono, 2018:85). Pertimbangan yang dimaksud adalah karena peneliti berkeyakinan bahwa subjek tersebut merupakan subjek yang cocok dengan sikap kedisiplinan yang baik.

Hasil observasi dan wawancara akan disajikan dalam bentuk tertulis sebagai gambaran kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Materi yang dikumpulkan akan digunakan bersama dengan data berupa foto-foto, hasil observasi, video pendukung atau bahkan rekaman audio wawancara yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pendidikan nilai untuk membentuk kepribadian peserta didik harus melalui banyak strategi dan pendekatan yang berbeda-beda, yang mana setiap strategi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Upaya mewujudkan nilai-nilai kepribadian terlihat dalam kegiatan perolehan pengetahuan pendidikan sehari-hari siswa SD Kanisius Wonogiri.

Siswa SD Kanisius Wonogiri juga mempunyai hasil yang sangat baik dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan kebiasaan, khususnya yang menggunakan pendekatan berbasis tindakan, cukup efektif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya. Dengan strategi ini, anak dibimbing secara perlahan untuk mampu menjelaskan nilai-nilai mereka tinggal. Seperti halnya para siswa di SD Kanisius melakukan berbagai kegiatan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Seperti setiap hari ada kebiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman sejawat, kebiasaan mengantri berbaris untuk masuk kelas, upacara dan renungan pagi. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat menciptakan kedisiplinan yang akan tertanam pada diri setiap siswa SD Kanisius Wonogiri.

Upaya untuk mendukung keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kedisiplinan di lingkungan SD Kanisius Wonogiri dilakukan berbagai kebijakan yang dilaksanakan sekolah. Dalam melakukan kebijakan sekolah dapat melakukan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah. Berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah guna untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di lingkungan SD Kanisius Wonogiri adalah sebagai berikut

Kebiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman sejawat

Berjabat tangan atau bersalaman artinya berpegangan tangan, berjabat tangan artinya berpegangan tangan untuk saling menyapa, dan tangan itu sendiri mengacu pada bagian tubuh mulai dari pergelangan tangan hingga ujung jari. Saat berjabat tangan, orang yang dijabat mempunyai niat yang baik. Secara implisit, jabat tangan mengirimkan sinyal keterbukaan. Berjabat tangan atau bersalaman merupakan isyarat salam, hormat kepada orang yang ditemui dan perkenalan. Dari hal kecil ini dapat menciptakan kedisiplinan.



Dokumen pribadi (kegiatan berjabat tangan dengan guru dan teman)

Kebiasaan berjabat tangan dengan guru dan teman sejawat ini dilakukan didepan gerbang sekolah. Ketika siswa datang siswa akan bersalaman dengan guru dan teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan setiap hari ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang digunakan sebagai simbol rasa hormat dan ungkapkan terima kasih kepada guru dan teman sejawat. Kebiasaan ini diterapkan kepada seluruh warga sekolah, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, tidak tertinggal juga para guru dan warga yang terlibat disekolahaan tersebut. Kebiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kepribadian siswa. Bersalaman sebelum berangkat ke sekolah dan mencium tangan kedua gurunya juga sebagai salah satu bentuk dari kedisiplinan. Siswa belajar cara berjabat tangan sehingga dapat dilakukan di mana saja, di luar sekolah atau di rumah.

kebiasaan mengantri berbaris untuk masuk kelas

mengantri adalah praktik sosial yang digunakan untuk mengatur arus orang dan memastikan bahwa layanan atau peluang diberikan secara adil dalam urutan yang telah ditentukan. Yakni menjaga ketertiban, menghindari kerumunan, dan menghormati hak orang lain untuk mendapatkan layanan yang sama. Dalam dunia persekolahan juga dapat diterapkan kedisiplinan untuk mengantri. Pada saat sebelum anak memasukin ruang kelas. Semua anak dapat berbaris dengan dan mengantri untuk bergantian masu kedalam kelas. Kegiatan ini juga dapat melatih siswa agar dapat belajar untuk mengantri dan tertib untuk masuk kedalam kelas. Hal ini bertujuan agar prose belajar-mengajar berjalan dengan baik.



Dokumen pribadi (kegiatan berbaris pada saat olahraga)

Namun masih banyak anak yang belum terbiasa untuk mengantri jika ingin masuk ke dalam kelas. Hal ini bisa disebabkan karena di rumah maupun di lingkungan masyarakat tidak dibiasakan untuk belajar mengantri sebagai sebuah pembiasaan yang baik untuk anak. Menurut apa yang diungkapkan guru, bahwa ada sebagian dari orang tua yang menganggap kebiasaan antri ini adalah sesuatu yang tidak penting peranannya di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga hal ini dapat membuat kesulitan bagi siswa untuk diarahkan dalam pembiasaan antri ini. Hal tersebutlah yang akan menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di lingkungan SD Kanisius Wonogiri tersebut.

Berpakaian rapi saat upacara bendera

Seluruh warga sekolah wajib mengikuti upacara pengibaran bendera pada hari Senin dan hari libur. Siswa diperkenankan tidak mengikuti upacara pengibaran bendera jika tidak berangkat ke sekolah dengan dilengkapi surat ijin dan surat sakit yang memperbolehkan siswa bersekolah tetapi tidak mengikuti upacara pengibaran bendera. SD Kanisius Wonogiri sebelum upacara pengibaran bendera Pada hari Senin dan hari libur, kami selalu mempersiapkan dan berlatih terlebih dahulu. Tugas kepala sekolah menjadi pelatih ritual, hal ini karena kepala sekolah mengetahui kepribadian dan sikap setiap siswa untuk menentukan siswa mana yang dapat melakukan ritual tersebut. pemimpin dan mereka yang dapat bertindak sebagai pembawa bendera. Petugas upacara yang ditugaskan diangkat dari kelas 4, 5, dan 6. Jadi ada kelahiran kembali ketika kelas 6 mulai fokus pada ujian nasional, dan ada generasi baru siswa kelas 4 yang menjadi pejabat. Upacara pengibaran bendera berlangsung di SD Kanisius Wonogiri. Tujuannya adalah untuk menciptakan kebiasaan, memperbaiki dan membimbing peserta didik baik dari segi kepribadian, sikap maupun tingkah lakunya.



Dokumen pribadi (kegiatan upacara di hari senin dan hari besar)

Tujuan dari upacara pengibaran bendera khususnya bagi siswa kelas satu adalah untuk membiasakan, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan semangat kebangsaan melalui kegiatan sedini mungkin.

barisan, petugas yang bertugas pada saat upacara dan masa jabatan pengawas upacara. Selama proses observasi peneliti melihat secara langsung guru berbicara dan mempraktekkan perilaku tertib dalam

mengantri, selalu mengingatkan siswa untuk berangkat sekolah lebih awal dan tidak lupa berpakaian rapi dan atribut lengkap.

Kegiatan renungan pagi

SD Kanisius Wonogiri merupakan sekolah Kristen di Wonogiri. Siswa yang ada di SD Kanisius Wonogiri rata-rata beragama Kristen. Di SD Kanisius Wonogiri, memiliki kebijakan yaitu siswa harus mengikuti ibadah pagi mulai pukul 07:00 WIB. sampai pukul 07.15, dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Prinsip terpentingnya adalah siswa dan guru harus ikut serta dalam kegiatan ibadah rohani. Kegiatan berlangsung pada pukul 07:00 WIB setiap hari sampai pukul 07.30 WIB. Dalam kegiatan ibadah rohani ini, siswa dan guru bernyanyi (memuji) Tuhan, mendengarkan khotbah/khotbah pendeta atau penginjil dan berdoa bersama. Upacara rohani ini dipimpin oleh seorang murid (pemimpin ibadah) dan seorang guru pendamping. Umumnya siswa dan guru bernyanyi secara serempak.



Dokumen pribadi (kegiatan renungan pagi)

Tatanan ibadah dalam kegiatan ibadah rohani ini menjadi pilihan utama siswa. Mengajak pemimpin beribadah dalam hati, kemudian pemimpin mengajak siswa dan guru membacakan ayat puji-pujian dan berdoa bersama-sama. Setelah salat, dinyanyikan kembali 2 lagu pujian, kemudian siswa mendengarkan syair khotbah (kata-kata khotbah). Tuhan) yang disampaikan oleh penginjil atau pendeta dan doa terus menerus dipimpin oleh penginjil atau pendeta. Kegiatan renungan pagi yang dilaksanakan di SD Kanisius Wonogiri ini mampu menciptakan kedisiplinan pada diri para siswa karena mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan dalam kegiatan renungan pagi ini.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di lingkungan SD Kanisius Wonogiri merupakan langkah penting dalam membentuk karakter yang baik pada siswa. Hal ini mendorong berkembangnya nilai-nilai moral yang membantu siswa menjadi individu yang lebih baik di masyarakat. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SD Kanisius Wonogiri terletak pada kenyataan bahwa metode tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

perkembangan kepribadian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan disiplin yang terarah dan intensif, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin dan integritas pada siswanya. Pendekatan ini merupakan langkah efektif dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masyarakat. Penting untuk terus mendorong dan mengembangkan pendekatan ini sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Firmansyah, L. M. R., & Safitri, B. W. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa Smp Darul Hamidin Padamara Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 142-146.
- GUSTIA LESTARI, A. N. N. I. S. A. (2022). *ANALISIS PEMBIASAAN BERSALAMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DI MASA PANDEMI DI TK PUTRA III BANGKO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Sianturi, L. D. S., Kaeksi, Y. T., Maspupah, E., Komala, Y., & Supriyadi, S. (2023). Budaya Antri Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kids Holistik Manokwari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1212-1217.
- Aini, E. N. (2020). *Peran Pelaksanaan Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Nasionalisme Siswa Kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Zalukhu, N. S. P., Lumbantoruan, J., & Yensharti, Y. (2018). KORELASI ANTARA PENGALAMAN BERNYANYI PADA KEGIATAN IBADAH ROHANI TERHADAP HASIL BELAJAR BERNYANYI DI SMP KRISTEN KALAM KUDUS PADANG. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-21.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Purwanti, E., YANTORO, Y., & PAMELA, I. S. (2020). Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-117.